

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil data penelitian dapat di jelaskan bahwa sistematika dalam pembelajaran dikelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan ini terdapat point yang harus di ketahui sebagai berikut :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu selaku wali kelas VII pada hari senin 12 januari 2023 pukul 10.00 diruang kelas VII:

“ Kalo sebelum melakukan pembelajaran praktik gitu, sebelum hari praktik Minggu pertama menjelaskan metode belajarnya nanti seperti apa, terus pelaksanaannya itu jam keberapa? Menjelang hari sebelum praktek biasanya saya membagi bahan- bahan dan alat yang akan digunakan pada praktik nanti ya..., materi biasanya dari saya, terus saya juga sering memberi beberapa pertanyaan agar siswa itu selalu fokus pada setiap stap belajar, kalo evaluasi saya seringkali menggunakan latihan soal yang tak tulis di papan tulis terus siswa menulis kembali pada buku mereka baru tak nilai...”

Berdasarkan hasil data diatas guru memiliki bukti sebagai perencanaan sebelum dilakukannya pelaksanaan di kelas dapat di merencanakan untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi, melakukan observasi, dapat mendorong siswa mendemostrasikan perubahan wujud benda menguap dan mengembun dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sehingga peserta didik mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab hipotesis yang di ajukan. Siswa mampu menganalisis serta melakukan interpretasi data informasi yang diperoleh perencanaan siswa mampu memproses, menganalisis data, informasi.

Pada pertemuan ini guru menggunakan model Project Based Learning (PjBL) sebagaimana terlampir pada lampiran IV secara kontekstual pada siswa dapat di buktikan dari hasil wawancara berikut,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada hari selasa 21 November 2022 pukul 11.00

“ ..Metode yang sering saya gunakan yaitu dengan picture and picture terus gerak irama dengan menggunakan penyangan vidio dari tv digital tapi untuk materi IPA lebih sering praktek langsung, untuk siswanya juga mampu mengikuti. Contoh misal materi listrik di sini kan ada kipas,lampu,sama tv nah itu juga biasanya saya gunakan buat penerapan materi listrik, dengan menggunakan TV digital itu misal materi tumbuhan dan hewan nah itu awal saya menayangkan lagu daerah yang gambarnya menunjukkan tumbuhan dan hewan itu juga termasuk gerak irama.”

Berdasarkan hasil wawancara ini guru pada pembelajaran menjelaskan picture and picture yakni menunjukkna gambar print out untuk membantu pemahaman siswa tidak itu saja pada pembelajaran ipa banyak sekali menggunakan penjelasan secara praktik.Guru menayangkan beberapa vidio setiap materi penjelasan, dan pada mengguakan metode gerak irama menayangkan vidio lagu pada awal pembelajaran sebelum materi di jelaskan, contohnya pada materi tumbuhan dan hewan guru menayangkan lagu daerah yang dari vidio terdapat tumbuhan dan hewan dan itu sebagai contoh pemaparan dari materi gerak tumbuhan dan hewan dengan menggunakan daerah anak tunagrahita dapat mengetahui lagu daerah sebagai pengetahuan untuk seni lagu daerah. metode gerak irama sebagai awal bentuk belajar yaitu brupa vidio yang di tayangkan melalui TV digital yang difasiitasi pihak sekolah tayangan vidio yang di tayangkan yaitu vidio lagu irama sebagai bentuk awal. Guru pada pertemuan satu menjelaskan materi menggunakan vidio sebagai berikut berikut adalah linknya; (<https://youtu.be/gVGXPszV5cU>) sebagai media belajar.

2. Pelaksanaan

Dilaksanakan dua kali pertemuan pertama pada hari Selasa 10 Januari 2023 dan pertemuan kedua pada Selasa 18 Januari 2023 di kelas VII SLB Negeri Purwosari Kudus:

a. Pertemuan pertama

Pada awal membuka kelas belajar guru memulai dengan pendahuluan pengkondisian kelas, mengucapkan salam, berdoa, dan presensi. Berdasarkan hasil data yang di dapat pada hari Selasa 10 Januari 2023 pernyataan guru:

guru menyakan, " ...apakah kalian pernah makan ice cream? Bagaimana apabila terjadi apabila kena sinar matahari?" beberapa siswa, "meleleh..."

Dengan hasil data itu dapat di jelaskan bahwa anak tunagrahita mampu merespon pertanyaan guru dengan ini termasuk siswa mampu berkembang dalam penalarannya, dengan adanya itu siswa memiliki intelektual dalam berfikir. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru. setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap pertemuannya, pada pertemuan ini guru menggunakan penyampaian materi dengan cerama dengan menggunakan model yang berbeda

Berdasarkan pada data hasil observasi dikelas 10 Februari 2023:

Dilanjutkan guru melakukan apresepasi dengan bertanya kepada siswa siswa " apakah tadi istirahat kalian beli minum minuman dingin?" Apa yang kalian rasakan?"

terdapat siswa A, siswa B dan siswa D menanggapi "dingin karena ada es batu"

Siswa F dan siswa C menjawab " Minuman beku dari kulkas"

Siswa E menjawab " dingin lama-lama jadi adem bu."

Guru memberi tanggapan bahwa " iya,,beberapa dari jawaban kalian hampir benar anak-anak. Apabila minuman tersebut sebut mula-mula dingin menjadi suhu ruang atau adem dalam minuman tersebut terdapat es batu yang membuat minuman itu dingin lama kelamaan es nya mencair sehingga minumannya menjadi suhu ruang atau adem, dapat kita simak di vidio nanti ya..."

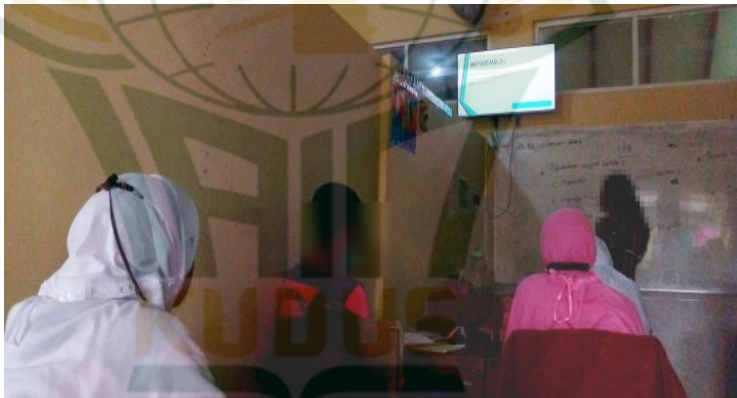
dari ulasan hasil data ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengkomunikasikan hasil materi yang sebelumnya siswa mampu mengetahui sifat-sifat wujud benda. Siswa

tunagrahita mampu colaborasi pada teori secara konstekstual dan menemukan beberapa fakta dan teori pada perubahan wujud benda, seperti yang dibuktikan di atas.

Kegiatan inti guru mengulas kembali materi yang di ajarkan minggu lalu. Selanjutnya guru menampilkan sebuah vidio perubahan es batu. Menggunakan TV digital, kemudian guru membimbing siswa untuk membuat permasalahan untuk diteliti dengan menyuruh siswa memperkirakan apa yang terjadi apabila es yang mula mula beku kotak bening berubah menjadi air. Kegiatan ini di dalamnya guru juga membimbing siswa menyusun hipotesis serta menentukan variabel dari hibotesis yang telah disusun bersama.

Berdasarkan hasil observasi 10 januari 2023, guru memberi materi yang diberikan kepada siswa, ditampilkan gambar 1.1:

Gambar 1.1 Foto Kegiatan Pemberian Materi Perubahan wujud



Ditunjukkan pada Gambar 1.1 pada hasil observasi, guru memberikan penjelasan pada siswa tunagrahita dengan menggunakan TV digital pada siswa tunagrahita untuk mereka baca ditunjuk langsung oleh guru. Pada kegiatan inti ini guru menggunakan metode ceramah, pada menyampaikan materi guru mengaitkan meteri dengan konsep yang di ajarkan dan dapat diterapkan secara konstekstual. Guru menggunakan model konstekstual yaitu dengan memberi contoh sehari-hari yang pernah di lakukan oleh siswa misal pada hasil data berikut

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2023, siswa mampu mengetahui contoh sehari-hari pada perubahan zat wujud benda

Guru,, " disaat kalian minum teh panas, cangkirknya dengan keadaan tertutup apa yang terjadi ?" ,,,

Siswa D,, " di tutupnya ada air nya"

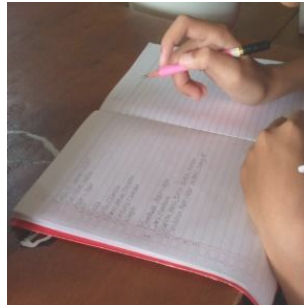
Siswa A,, " terjadi proses embun pada tutup gelas"

Siswa E,, " didalam gelas berkeringat..."

Dari bukti pertanyaan tersebut siswa memiliki daya pikir intelektual yang membuat siswa berfikir secara kontekstual, dari data tersebut guru menjelaskan penjelasan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan siswa siswa pada kelas. Memberikan bimbingan secara mandiri untuk anak yang pasif atau kurang fokus dalam pembelajaran, guru memberikan apresiasi pada siswa yang mengikuti apa yang guru berikan. Mendorong siswa mengajukan pertanyaan/masalah terkait materi. Pada pertemuan ini guru menjelaskan tentang sifat-sifat perubahan zat wujud benda pada zat padat cair dan gas, siswa mampu memahami point-point yang di sampaikan guru. Guru memberikan suatu contoh secara kontekstual dengan kehidupan nyata sehingga siswa mampu mengingat apakah siswa pernah mengalami peristiwa pada perubahan tersebut. Guru membimbing siswa merumuskan hipotesis, guru membimbing dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami. Pada Tahapan ini siswa cenderung pasif. Disamping itu guru memberikan bimbingan secara individu pada siswa, dikarenakan kurang bisa merespon tentang hipotesis walaupun guru sudah memberitahukan sebelumnya.

Dari data hasil observasi siswa memiliki kemampuan literasi baca tulis, ditunjukkan gambar 1.2:

Gambar 1.2 Foto Kemampuan Literasi Baca Tulis



Tulisan pada gambar :

Alat dan bahan

1. Agar- agar
2. air
3. gula
4. susu/santan

Dari hasil penelitian terdapat beberapa siswa yang mampu dan juga belum mencapai kemampuan literasi dasar. Dengan itu guru melakukan evaluasi dengan beberapa soal yang diberikan untuk siswa dari soal itu siswa ditunjuk langsung oleh guru untuk mengerjakan satu soal namun ada salah satu siswa yang masi kesulitan membaca yakni siswa F akan tetapi anak ini mampu nyelesaikan soal yang di berikan oleh guru dengan bantuan teman nya yakni siswa A dan siswa B. Dari evaluasi ini dapat di ketahui siswa yang memilki kemampuan literasi dasarnya namun meraka mau untuk menerima bimbingan guru kelas dengan hal tu siswa akan mampu membaca dan menulis dengan segala kekurangan mereka untuk mengikuti belajar bersama di kelas VII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak A dan B selaku siswa kelas VII pada hari selasa 13 januari 2023 pukul 10.00 diruang kelas VII, Ditunjukkan pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Foto Kegiatan Wawancara Siswa



Anak B: “...aku bisa menulis sendiri tidak pinjem bukunya teman aku juga klawi disuruh bu ayu baca dari layar tv bisa.tapi aku tidak suka matematika jadi aku ngga suka berhitung”

Anak A : “ suka membaca,aku juga suka berhitung “

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VII peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa beberapa siswa banyak aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa juga memenuhi literasi dasar membaca menulis dan numerasi,namun tidak keseluruhan mampu dengan kekurangan yang mereka miliki mereka mampu baca tulis dan numerasi nya hanya mengetahui kecakapan perhitungan angka belum dengan simbol keseluruhan namun dengan anak berkebutuhan khusus ini siswa tetap dalam bimbingan guru, sehingga usaha guru memberikan bimbingan mandiri secara berulang-ulang agar mereka dapat mengingat secara

keseluruhan apa yang di sampaikan guru. Namun untuk kemampuan literasi dasarnya ya terdapat beberapa anak dapat disebut siswa A, siswa B, siswa C, siswa D dan siswa E dari hasil cuplikan diatas menunjukkan bahwa siswa A, siswa B dan siswa C mampu membaca dan menulis akan tetapi hanya siswa B yang mampu memenuhi literasi dasar membaca dan menulis numerasi angka. namun untuk siswa D siswa ini hanya masih sedikit kesulitan untuk membaca, pada literasi dasar anak tunagrahita ini terdapat literasi membaca menulis dan numerasi yaitu dengan menghitung angka. Pada salah satu siswa yang belum bisa membaca siswa tidak mampu membaca namun mampu untuk menulis akan tetapi pada saat membaca masih sangat kesusahan yakni terdapat pada siswa E namun dari berbagai kekurangan guru masih dengan lapang hati selalu memberikan bimbingan secara individu.

Lanjut guru menjelaskan sifat- sifat perubahan dan zat pada layar TV digital serta guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk membaca materi secara bergantian bertujuan agar mudah di pahami oleh siswa lain dengan cara ini siswa dapat mengingat kembali dari memori yang mereka tangkap.guru selanjutnya memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi tadi guna mengarah siswa untuk menjawab, siswa A, siswa B, siswa C dan siswa D memiliki kemampuan dalam konsep perubahan wujud benda mengetahui sifat-sifat dan perubahanya kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian.

Kegiatan penutup diawali siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi 10 januari 2023, guru memberikan latihan soal yang akan di kerjakan oleh siswa di tampilkan gambar 1.4:

Gambar 1.4 Foto Kegiatan Evaluasi



Pada bukti hasil observasi pada gambar 1.4 Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, apabila ada yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan soal di papan tulis untuk ditulis kembali di buku masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu, guru juga memberikan bimbingan khusus untuk anak yang terlihat kurang fokus belajar. Kegiatan penutup diakhiri guru mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang akan di sampaikan untuk praktek minggu yang akan datang.

b. Pertemuan kedua

Pendahuluan dimulai dengan guru melakukan pengkondisian kelas, mengucapkan salam, berdoa, serta melakukan presensi. Kegiatan dilanjutkan guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa “ apakah kalian pernah memakan agar-agar?” “apa yang kalian rasakan?” kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada para siswa.

Berdasarkan hasil observasi 18 januari 2023, guru mengulas kembali materi sebelumnya, ditunjukkan pada Gambar 1.5 :

Gambar 1.5 Foto Kegiatan Awal Belajar



Pada pembelajaran ini siswa mampu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru. Sebagai seorang guru untuk meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu selaku guru IPA VII pada hari senin 12 januari 2023 pukul 10.12 diruang kelas VII:

“...untuk kelas VII semua bisa membaca dan menulis secara normal,dapat dilihat mereka bisa menulis dan membaca, dan untuk mengetahui bahwa literasi dasar mereka lumayan

memenuhi walupun anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa yang bernama anak A itu mampu memenuhi hal itu, bahkan ia termasuk kategori siswa aktif dan memiliki daya fikir yang lumayan kritis. Tidak hanya siswa A saja mb, siswa B dan teman-temanya pun aktif di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa siswa kelas VII ini rata-rata aktif dalam pembelajaran di kelas, dari hasil wawancara juga maksud dari guru adalah siswa dapat mencermati pembelajaran di kelas dengan aktif. Pada hasil observasi juga guru mampu menelaah disetiap siswa memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda. Untuk pencapaian siswa mampu memiliki literasi dasar yaitu baca tulis, numerasi, dan literasi sains. Namun dari hasil data yang diperoleh anak tunagrahita mampu dalam baca tulis akan tetapi masi sangat lambat dalam kecepatan membaca dan menulis lebih lambat berfikri sehingga meraka membaca pun lambat,

Kegiatan inti guru mengulas sedikit materi yang di ajarkan untuk memulai praktikum pembuatan agar- agar materi perubahan wujud benda kemudian guru membimbing siswa membuat permasalahan untuk diteliti dan untuk menyuruh siswa untuk memperkirakan apa yang terjadi apabila air agar-agar didiamkan apakah mengalami sebuah perubahan. Beberapa siswa mengetahui perubahan itu yakitu siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, dan siswa E mereka mampu dalam mengkomunikasikan konsep pada perubahan wujud benda yakni menggunakan diskusi dengan teman yang melakukan preaktik bersama siswa B dan siswa D Tahapan berikutnya guru membimbing siswa menyusun sebuah hipotesis serta menentukan variabel dari hipotesis yang telah disusun bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan siswa dengan posisi duduk melingkar dan menyaksikan praktikum ini dengan seksama dan guru memberi arahan kepada siswa untuk mengamati di setiap perubahan dan juga menerapkannya pada materi yang sebelumnya sudah di jelaskan.

Membimbing siswa menemukan perbedaan pada perubahan zat anak tunagrahita mampu memahami tentang materi yang di jelaskan oleh guru namun pada saat pembelajaran guru sering memberi umpan balik agar siswa dapat mencapai kemandirian dengan mandiri.

Memperkenalkan alat dan bahan percobaan, guru memberikan alat dan bahan percobaan yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran. Tahapan ini walaupun sebenarnya guru sudah memberikan alat dan bahan yang mudah ditemukan. Siswa juga mampu mengetahui bahan-bahan yang di gunakan. materi perubahan wujud benda dan sifat-sifatnya guru membantu anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan, guru membantu siswa dan menjelaskan secara berulang-ulang agar siswa benar-benar memahami praktik pada materi ini anak tunagrahita dapat dengan mudah membaca, menulis hingga menghitung kadar ukuran pada praktik pembuatan agar-agar

Berdasarkan hasil observasi di kelas 18 januari 2023, guru mendampingi siswa melakukan praktikum seperti pada Gambar 1.6:

Gambar 1.6 Foto Kegiatan Praktikum



Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktikum pembuatan agar agar secara bergantian. Selesai melakukan percobaan dan pengamatan berdiskusi menulis tata cara pembuatan dan menulis hasil percobaan. Siswa diberikan pengarahan untuk dari hasil praktik pembuatan agar-agar juga bisa dibuat sebagai penjualan guru menerangkan apa bila dapat di jual harus menghitung modal bahan-bahan yang di gunakan mulai dari gula, agar-agar dan cup. Guru juga menjelaskan bagaimana perhitungan dari modal hingga hasil yang di dapat dengan perhitungan ini siswa memiliki kemampuan numerasi yaitu siswa di ajarkan mengitung angka namun hanya, beberapa siswa yang merespon dari perhitungan numerasi ini salah satunya siswa E dan siswa D, kedua siswa ini memiliki kemampuan yang berbeda namun dari kemampuan numerasi hitungan angka siswa ini memiliki kemampuan literasi numerasi. Kemudian guru memberi pertanyaan terkait dengan hasil percobaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil data observasi, siswa mampu menanggapi guru yang bertanya, dapat terlihat guru memberikan pertanyaan apakah air ini bisa beku?. Ditunjukkan pada Gambar 1.7:

Gambar 1.7 Foto Kegiatan Tanya Jawab Siswa



Anak A “ bisa ”

Anak B “ bisa mungkin bu kalo dari beku ke cair ”

Anak C “ tidak mungkin kalo dimasukan ke kulkas ”

Anak D “ masuk kulkas dingin jadi keras ”

Dari hasil observasi dapat di jelaskan siswa A mampu menjawab namun belum bisa memberi alasan tertentu, akan tetapi pada siswa B dan C memiliki peristiwa fakta yang pernah di alami kedua siswa B dan C ini bisa memberi suatu alasan namun kurang yakin apakah argumen dari guru benar adanya. Dari hasil observasi siswa B dan C kurang percaya dengan argumen yang di berikan teman temannya salah satunya dari siswa A memberi jawaban namun tanpa alasan sehingga membuat siswa B,C dan D memiliki argumen yang berbeda namun dari beberapa siswa yang sudah menjawab dapat di ketahui bahwa siswa mampu memahami peristiwa perubahan dari praktik yang dilakukan.

Dari data tersebut siswa diberi soal latihan untuk mengerjakan, siswa mampu menjawab dan memiliki kemampuan literasi baca tulis sehingga siswa mampu untuk mengerjakan soal yang di berikan guru.

Untuk numerasinya anak tunagrahita ringan mereka mampu memenuhi perhitungan angka, hanya sebatas menghitung kecakapan dalam menggunakan angka matematika namun masih dengan bimbingan guru dilihat dari hasil observasi 18 januari 2023, anak memiliki kemampuan literasi numerasi seperti ditunjukkan pada Gambar 1.8:

Gambar 1.8 Foto Kegiatan Praktikum



Hasil observasi pada Gambar 1.8 menjelaskan tentang, guru kemudian menawarkan kepada siswa yang berani untuk mengemukakan kesimpulan yang telah ditulis di depan kelas. Kegiatan penutup siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan sekama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berbagi, melakukan debat, meyanggah, mempresentasikan pikirannya di setiap tahapan. Apabila ada yang ditanyakan atau belum faham. Kemudian guru memberikan soal evaluasi. Kegiatan penutup di akhiri guru mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan datang.

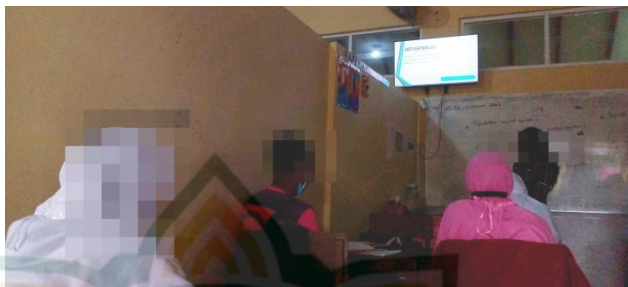
3. Evaluasi

Setelah hasil pelaksanaan yang dilakukan guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai pengulangan kembali hasil belajar.

Dari hasil data observasi 18 januari 2023, evaluasi meliputi ditunjukkan pada Gambar 1.9 dan 1.10:

1. Pertanyaan

Gambar 1.9 Kegiatan Evaluasi Tanya Jawab



Pada hasil data pada gambar 1.9 guru memberikan contoh pertanyaan secara kontekstual yakni siswa mampu mengalami suatu peristiwa yang mereka pernah alami pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menelaah penjelasan yang di berikan oleh guru. Pertemuan 1 terdapat pertanyaan yang mendorong siswa mampu dalam mengembangkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua guru member toping yang akan dibahas sehingga siswa mampu mengembangkan secara kontekstual, siswa A cepat tanggap dalam hal ini mampu membahasa saat preaktikum berlangsung sehingga menumbuhkan topik yang membuat siswa dapat digunakan untuk menentukan apa yang ingi di ketahui, mendefinisi setiap masalah pada model preaktikum di kegiatan dua. Peremuan satu dan pertemuan kedua ini sama guru memberi siswa pertanyaan yang di ajukan sehingga siswa dapat membuat hipotesis terkait suatu hal yang akan diselidiki. Sesi evaluasi ini siswa diberikan beberapa pertanyaan secara umpan balik dengan guru antara siswa satu sama lain sehingga pada pembelajaran ini guru mampu mewujudkan suatu diskusi bersama untuk memecahkan suatu permasalahan pada pertanyaan yang di berikan guru.

2. Soal evaluasi

Hasil observasi 10 januari 2023, guru membuat berapa soal untuk di kerjakan siswa, ditunjukkan gambar 1.10:

Gambar 1.10 Kegiatan Evaluasi Soal



Pada gambar di atas menjelaskan bahwa pada evaluasi penyelesaian soal latihan yang di berikan sebagai penilaian pada siswa agar mencapai kemandirian. Guru memberikan beberapa soal yang sudah ditulis guru pada papan tulis. Siswa di tuntut untuk mampu menjawab dan guru memberi kesempatan setiap siswa untuk mengerjakan satu soal pada papantulis tersebut. Pada tahapan ini siswa melakukan refleksi sebagai evaluasi, siswa mampu membandingkan konsep yang ada, siswa juga menguji pemikirannya dan mampu merasionalkan pendapatnya. Pada pertemuan 1 dan 2 guru merencanakan evaluasi yang berbeda pada pertemuan 1 pertanyaan dan soal hingga mampu menyimpulkan pada materi tersebut, tahapan evaluasi siswa memiliki pemahaman yang lebih utuh terhadap proses inkuiri yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama dan ke dua dari 13 terdapat satu siswa yang belum lancar dalam literasi baca tulis, hampir bisa membaca dan menulis. Pada pertemuan 1 siswa B dan siswa D memiliki daya fikir yang kritis dalam merespon pertanyaan dari guru namun pada siswa A dan siswa C dalam proses inkuiri kurang percaya diri dalam kelas akan tetapi siswa A dan siswa C ini sangat pintar dalam pemahaman materi, siswa A dan siswa C mampu baca tulis dan numerasinya baik di banding dengan siswa B dan D lancar dalam literasi baca namun dalam literasi numerasi masi kurang cepat tanggap masi lamban dalam hitungan numerasi angka. Tahapan evaluasi ini menonjolkan siswa mampu dalam membandingkan dengan konsep yang ada pada materi, terkait dalam pertemuan 1. Siswa mampu mengasah pemikiran pada siswa tidak seluruhnya siswa tunagrahita

mampu dalam mengasah pemikiran hanya siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E, siswa F yang memiliki konsep dalam menguji secara mandiri dalam pemikiran siswa.

B. Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan analisis sebagai berikut, hasil observasi terdapat rencana pembelajaran dengan keberadaan memerlukan bentuk media belajar yang di muat oleh guru, berupa media pembelajaran secara khusus sesuai kebutuhan yang di sesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan dan cocok untuk permasalahan yang ada pada anak agar anak dapat memahami pembelajaran. Hal ini di dukung ⁴² dalam penelitiannya berjudul tentang **“Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita di Panti Sosial Binanetra Amal Mulia”** Kemampuan anak tunagrahita dalam pembelajaran IPA untuk mencapai kemandirian siswa.

1. Perencanaan

Perencanaan pada hasil wawancara guru membuat perencanaan dengan bertujuan untuk mencapai kemandirian siswa sebagai. Perbaikan kualitas belajar hal ini mungkin menimbulkan siswa mampu menganalisis dengan baik, Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem pada pendekatan ini dapat mewujudkan sebuah variabel yang mempengaruhi pada belajar anak tunagrahita, desain belajar dapat di acukan sebagai kemandirian siswa dalam berfikir bahwa siswa yang memiliki lamban dalam berfikir⁴³. Perencanaan yang di bentuk untuk memenuhi tujuan dalam pembelajaran. dari hasil observasi guru memiliki pengangan RPP dalam materi pembelajaran IPA dari bukti rpp yang di berikan oleh untuk perencanaan hingga evaluasi semua terlaksana dalam aktifitas belajar. Pada kelas VII C guru pengampu sudah lebih berpengalaman dalam mengajar di tingkat smp sebagai guru IPA dapat didukung oleh guru sudah tersertifikasi oleh negara sipil. Perencanaan pada pembelajaran ini memiliki bukti yang sinkron dengan RPP dan hasil lapangan pada kelas.

⁴² ADwulandari, ‘Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Binanetra Amal Mulia Kota Bengkulu’ (IAIN Bengkulu, fakultas usuludin Dakwah, 2021).

⁴³ M.Pd. Dr. hamzah B Uno, *PERENCANAAN BELAJAR*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan ini di laksanakan dua kali pertemuan yaitu 10 januari dan 18 januari 2023. Pada pelaksanaan sama halnya dengan peneliti oleh (Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A, 2018) pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mirip menggunakan video⁴⁴. Pada saat pertemuan pertama yakni para penelitian ini terdapat video oleh guru sebagai media belajar siswa Pada pertemuan pertama menjelaskan tentang materi zat dan perubahan zat wujud benda. Pada pertemuan kedua merupakan kegiatan praktikum. Berikut adalah pertemuan pertama dan pertemuan ke 2 :

a. Pertemuan pertama

Pada kegiatan pendahuluan cukup memungkinkan memakan waktu untuk memulai belajar pada siswa, dengan hal itu guru tetap mengkondusifkan agar dapat mempercepat mulai pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru memberi pertanyaan awal pendahuluan siswa tunagrahita mampu merespon baik pertanyaan guru, namun dengan keterbelakangan mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan pertama guru memberitahukan beberapa tujuan pada pembelajaran di pertemuann ini.

Guru menggunakan media TV digital untuk melakukan sebuah penjelasan pada materi yang akan di sampaikan, Namun setiap pembelajaran didalam kelas bersifat individu karena itu terdapat masalah pada anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda disetiap kelas, yakni terdapat 13 anak tunagrahita di kelas. Dengan hal itu untuk komponen dasar dengan model belajar guru menggunakan komponen dasar dengan interventasi yang di anggap cocok dengan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan guru dalam pembelajaran IPA tindakan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode praktik pada siswa kelas VII SLB Negeri Purwosari kudus, guru menjelaskan tentang materi yang akan dipraktikan.

Nampak ada setiap pertemuan juga sama yaitu guru memotivasi siswa untuk membuat kesimpulan namun anak tunagrahita masih kesusahan untuk memberi kesimpulan dan

⁴⁴ A. Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, ““Pengembangan Media Vidio Pembelajaran IPA Tentang Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Kelas VI SDN Merjosari 5 Malang.””, *INOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Dan Pembelajaran)*, 4.(2) (2018), 119-125.

guru membantu untuk menyimpulkan untuk dapat di baca di papan tulis. Guru memberikan penguatan kepada siswa guru selalu memberi kata-kata pujian, penghargaan dan persetujuan serta guru meberikan acungan jempol atau tepuk tangan pada siswa. Tahapan ini namapak memiiki peningkatan pada pertemuan kedua yakni anak tunagrahita mampu melakukan percobaan ini dengan benar bahwa guru sudah memberi penguatan verbal maupun gestral, namun guru belum memberikan bintang prestasi. Guru juga masih menggunakan kata “salah” bila siswa memberi jawaban kurang tepat. Guru memberikan evaluasi kepada siswa guru memberikan evaluasi yang relevan dengan materi yang di ajarkan. Tahapan ini evaluasi yang diberikan oleh guru masih kurang difahami oleh siswa hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum tebiasa dengan istilah-istilah dalam percobaan.

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi “perubahan wujud benda” guru menjelaskan menggunakan TV digital menampilkan sebuah vidio terkati penjelasan perubahan wujud benda, salah satu siswa di perintah guru untuk membacakan sifat sifat materi dengan itu pun siswa tersebut mampu membaca dengan lancar, namun terdapat beberapa siswa yang belum lancar untuk membaca namun mampu untuk menulis yng belum mampu membaca hanya 2- 3 anak yang belum mampu membaca, namun rata-rata siswa mampu mempunyai literasi membaca dan munlis dari data tersebut dapat di lihat dari literasi baca tulisnya masi tergolong standar namun siswa mampu menggunakan literasi baca tulis. Pembelajaran pada pertemuan ini guru mampu memberi penjelasan secara detail mengenai perubahan wujud benda guru mampu memberi salah satu contoh kesaharian mereka dengan materi.

Pada pertemuan pertama ini hanya memberi materi yang di berikan sebagai persiapan untuk melakukan praktik pada minggu yang akan datang, pada pertemuan itu guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah menggunakan media TV digital. Setelah melakukan pembelajaran siswa di beri beberapa butir soal, nampak beberapa siswa di perintah oleh guru untuk maju mengerjakan soal tersebut. Terdapat siswa yang belum mampu untuk membaca namun guru memberikan bimbingan individu kepada siswa tersebut dapat di sebutkan siswa E,

siswa E ini belum mampu untuk membaca namun ia mampu dalam mengitung angka. Untuk menyelesaikan soal evaluasi siswa ditunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan satu soal dan diselesaikan dengan bersama-sama, namun siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan kedepan.

Dalam sistem pembelajaran yang di gunakan guru termasuk dalam bentuk KI KD 3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuaiian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan, 4.4 Melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda serta perpindahan kalo dari materi perubahan wujud benda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu selaku wali kelas VII pada hari senin 12 januari 2023 pukul 10.12 diruang kelas VI.

” tapi saya sering menggunakan praktik langsung sebagai penguatan siswa untuk menangkap materi yang saya berikan ”

Berdasarkan hasil wawancara itu terdapat pada objek kelas guru menggunakan praktik perubahan wujud benda seperti contoh kemarin telah di lakukan praktik pembuatan agar- agar, pemuaiian es batu dan proses terjadinya penguapan pada air yang mendidih. Semuanya siswa mengikuti kegiatan praktik. Pada pertemuan ke dua ini siswa mengikuti semua praktik pada kelas siswa mengikuti setiap step yang di jelaskan oleh guru namun terdapat 3 siswa yang mungkin sulit untuk memahami dengan keterbatasan yang dimiliki siswa tersebut namun guru memberi bimbingan secara individual kepada ke 3 siswa tersebut. Setiap step praktik guru selalu menunjukan kepada siswa secara individual dengan tujuan agar siswa mampu memahami tidak dengan itu saja guru pun memberi kesempatan kepada siswa agar terlibat dalam praktik dengan menunjukan beberapa siswa secara bergantian, siswa juga merasa kan perubahan dan mengerti apa yang terjadi pada peristiwa praktik dengan materi yang di berikan oleh guru dan guru menjelaskan perubahan seperti apa Dari tahapan awal tersebut siswa berjumlah 13 orang dengan kemampuan yang berbeda dapat terlihat aktif melakukan kegiatan belajar mengenal seperti apa perubahan zat. Ada beberapa siswa yang sangat aktif dan tanggap dalam pembelajaran dapat di

disebutkan siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E mereka sangat aktif dalam belajar.

Namun untuk kemampuan literasi pada siswa hanya 3-4 anak yang lancar dalam membaca dan menulis hingga mampu berhitung angka. Variasi kemampuan anak tunagrahita yakni mereka tidak seanya memiliki kemampuan itu namun mereka tetap memiliki di salah satu dari literasi dasar tersebut.dengan memiliki kekurangan dalam kemampuan siswa dapat bimbingan secara individu. Dengan kekemampuan literasi dasar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah untuk memahami pelajaran IPA dengan kemampuan yang dimiliki siswa mampu menulis dari hasil belajar siswa juga dapat memahami dari membaca materi untuk pembelajaran IPA ini siswa mampu mengikuti pembelajaran, pembelajaran dari SLB ini kebanyakan melakukan praktek langsung atau penunjukan secara langsung pada materi yang di ajarkan, terdapat dari pertemuan ke dua ini siswa mengikuti praktik secara langsung pada data ini nampak semua siswa berpartisipasi dalam pengerjaan praktik pembuatan agar-agar, guru menyebutkan mulai dari alat dan bahan dan menerangkan bagaimana prosedur *step by step* . Pada praktik ini guru memberikan kesempatan untuk anak tunagrahita untuk melakukan praktik dan mencoba melakukannya.

Dapat di lihat dari hasil data siswa mampu mempraktikkan cara kerja dari prosedur pembuatan agar-agar siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan tersebut secara bergantian dengan kegiatan ini siswa mampu untuk mengetahui perubahan dari air yang mendidih memiliki perubahan suhu dan terjadi penguapan anak tunagrahita mampu memahami hal ini di samping itu guru memberi pencerahan dari kehidupan sehari-hari yang mereka pernah lakukan. Siswa mengetahui perubahan dari wujud cair ke padat hal ini siswa mengetahui air tidak hanya menjadi beku saja namun bisa menjadi padat karena terdapat kandungan agar- agar di dalamnya dengan hal itu siswa dapat berfikir dari peristiwa perubahan tersebut. Usai praktik di lakukan guru menuliskan prosedur di papan tulis agar siswa mampu melakukan kegiatan ini di rumah tapi dengan pengawasan orang tua. Guru memberi menerapkan keterampilan enterpreneur dalam kegiatan produksi pembuatan agar-agar, Untuk sesi evaluasi guru memberikan evaluasi berupa kesimpulan dari

kegiatan praktik, siswa mampu memahami kesimpulan yang di berikan siswa mencatat hasil prosedur dari kegiatan praktik.

b. Pertemuan kedua.

Pada peremuan kedua ini di pendahuluan sama seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru mengulas kembali materi yang di berikan pada minggu lalu. Seperti dapat di ketahui kelamahan anak tunagrahita susah untuk mengingat suatu hal yang telah terjadi sehingga guru perlu mengulas secara berkali-kali dalam proses belajar⁴⁵. Pada pendahuluan terlihat memberi beberapa pertanyaan meyangkut pegulasan kembali pada materi minggu lalu.

Pertemuan kedua ini sebelum dilakukannya suatu praktikum guru memberi pengarahan sebelum dilakukannya praktikum bersama. rata-rata aktif dalam pembelajaran di kelas,dari hasil wawancara juga maksud dari guru adalah siswa dapat mencermati pembelajaran di kelas dengan aktif. Pada hasil observasi juga guru mampu menelaah disetiap siswa memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda. Untuk pencapaian siswa mampu memiliki literasi dasar yaitu baca tulis,numerasi,dan literasi sains. pembelajaran karena hambatan intelektual atau memiliki keterlambatan perkembangan dalam segala⁴⁶.

Pada pertemuan kedua beberapa siswa mampu menguasai materi pada perubahan wujud benda dapat di lihat dari hasil data pada pertemuan ke dua siswa mampu mencerna perubahan yang terjadi pada air tersebut. Pada praktikum ini siswa mampu memiliki daya intelektual dalam berfikir namun untuk berfikir kritis sepertinya belum mewedahi akan hal itu. Siswa mampu mengetahui sifat zat padat,cair dan gas dari beberapa materi guru nampaknya memberi contoh konstekstual dalam setiap sub bab pada materi perubahan wujud benda.

Pada kegiatan inti guru memulai dari step pertama dengan partisipasi beberapa siswa, sehingga dapat melatih

⁴⁵ A. Usti, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Pancing Angka Bagi Anak Tunagrahita Ringan. 1(1), 478-488.', *Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.(1), 488.

⁴⁶ A. R. Idhartono, 'Idhartono, A. R. (2022). LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI ANAK. Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran, 6(1), 91-96.', *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6.(1) (2022), 91–96.

mental siswa mampu praktik langsung secara individu sehingga siswa lebih mudah memahami setiap step yang telah dilakukan. Pada kegiatan inti ini siswa mampu menganalisis suatu perubahannya. Terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mengerti tentang peraktikum ini, yakni siswa yang memiliki latar belakang lebih rendah IQ yang di miliki siswa tersebut. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik kedepan siswa mampu menganalisis pada perubahan tersebut. Setelah dilakukanya praktikum guru memberikan edukasi enterperneur pada hasil praktik sangat unggul untuk memberikan keterampilan pada anak tunagrahita ini, guru membimbing dari perhitungan modal awal hingga mendapatkan keuntungan namun pada edukasi yang di berikan oleh guru ini siswa dapat melatih kemampuan literasi numerasi pada siswa.

c. Evaluasi

Kegiatan akhir pada pertemua satu dan dua guru memberikan evalausi memberi pertanyaan sebagai pengulangan kembali, memberi pertanyaan sebagai pemecahan masalah berupa beberapa butir soal, evaluasi berupa pengerjaan soal di papan tulis.

Disamping itu pemberian layanan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan keistimewaan dimodifikasi artinya anak berkebutuhan khusus belajar bersama dalam komunitas yang beragam dibawah bimbingan guru kelas, guru bidang studi dan guru lainnya, sedangkan pendidikan khusus berperan dalam membimbing beberapa aktivitas tertentu yang tidak dapat di ikuti anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan program pembelajaran individual⁴⁷

Evaluasi pada pertemuan pertama guru nampak memberikan berapa pertanyaan disetiap point yang di berikan pada kesempatan pertemuan pertama guru menggunakan model secara konstektual dengan menggunakan contoh sehari hari yang mereka pernah alami, terdapat beberapa siswa yang belum memahami akan hal yang di sampaikan guru, pada pertemuan kedua guru

⁴⁷ L. Maftuhatin, 'Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul'ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201-227.', *Jurnal Study Islam*, 5.(2) (2014), 201–27.

memberikan umpan balik pada siswa saat praktikum berlangsung. Dengan hasil data itu dapat di jelaskan bahwa anak tunagrahita mampu merespon pertanyaan guru dengan ini termasuk siswa mampu berkembang dalam penalarannya, dengan adanya itu siswa memiliki intelektual dalam berfikir. Pada pertemuan 1 siswa B dan siswa D memiliki daya fikir yang kritis dalam merespon pertanyaan dari guru namun pada siswa A dan siswa C dalam proses inkuiri kurang percaya diri dalam kelas akan tetapi siswa A dan siswa C ini sangat pintar dalam pemahaman materi, siswa A dan siswa C mampu baca tulis dan numerasinya baik di banding dengan siswa B dan D lancar dalam literasi baca namun dalam literasi numerasi masi kurang cepat tanggap masi lamban dalam hitungan numerasi angka. Tahapan evaluasi ini menonjolkan siswa mampu dalam membandingkan dengan konsep yang ada pada materi, terkait dalam pertemuan 1. Siswa mampu mengasah pemikiran pada siswa tidak seluruhnya siswa tunagrahita mampu dalam mengasah pemikiran hanya siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E, siswa F yang memiliki konsep dalam menguji secara mandiri dalam pemikiran siswa.

Pada evaluasi ini siswa mampu membaca dan menulis pada kelas VII C siswa di minta untuk menulis kembali di buku secara individu guna untuk memberikan rasa tanggung jawab pada personal sehingga siswa dapat membaca ulang hasil tulisan yang ada di buku mereka. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siswa diberi beberapa pertanyaan dari hasil belajar. Namun pada evaluasi terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk menulis guru memberi bimbingan secara individu kepada siswa yang cenderung kurang mampu memiliki kemampuan literasi baca tulis dan numerasi. Pada literasi numerasi ini siswa mampu